

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN BENTUK GEOMETRI  
MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK  
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL IMAM SYAFI'I SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Alfi Jauharotus Sholihah**

**NIM. D08215001**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Jauharotus Sholihah  
NIM : D08215001  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Juli 2019

Pembuat Pernyataan



**Alfi Jauharotus Sholihah**  
**NIM D08215001**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

Nama : Alfi Jauharotus Sholihah

NIM : D08215001

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN BENTUK  
GEOMETRI MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK  
DI KELOMPOK A RAUDLATUL ATHFAL IMAM SYAFI'I  
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

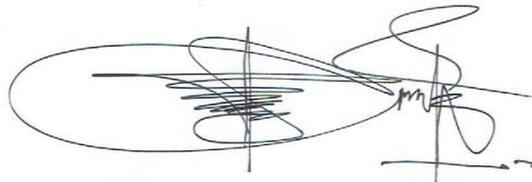
Surabaya, 5 Juli 2019

Pembimbing I



Irfan Tamwifi, M.Ag  
NIP. 197001022002011005

Pembimbing II



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I  
NIP. 197011202000031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfi Jauharotus Sholihah telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 29 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197309102007011017

Penguji II,

Yusya Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19720829199903

Penguji III,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I  
NIP. 197704092008011007

Penguji IV,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I  
NIP. 197011202000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfi Jauharotus Sholihah  
NIM : D08215001  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar  
E-mail address : Alfijauharotuss@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Meronce

Manik-Manik di Kelompok A Raudhatul Athfal Imam Syafi'i Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

( Alfi Jauharotus Sholihah )

























Untuk mengatasi masalah yang ada di kelompok A peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan kegiatan meronce manik-manik untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan pola. Peneliti memilih dengan manik-manik bentuk geometri karena anak akan lebih tertarik, sehingga anak menjadi senang dan antusias. Selain itu hasil dari roncean bisa dibuat kalung untuk anak.

Meronce merupakan kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara merangkai manik-manik dengan benang. Kegiatan meronce untuk melatih koordinasi tangan dan mata anak, dengan tujuan untuk mempersiapkan anak menuju pendidikan tahap selanjutnya. Kelebihan kegiatan meronce adalah anak akan lebih kreatif dalam menggunakan tali dan mengenal warna, anak lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan kegiatan meronce dan anak lebih kreatif mengenal macam-macam bentuk.<sup>5</sup> Meronce disebut juga dengan suatu bentuk permainan edukatif yang sederhana, tetapi sangat merangsang kognitif anak dalam belajar dan bermain. Ketika meronce manik-manik, anak mampu melatih daya pikir, memahami dan melihat bagaimana benang dapat masuk ke lubang manik-manik. Kegiatan tersebut dapat mengasah kesabaran anak mencari pemecahan masalah dan dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dorce Banne Pabunga dan Mega Adjumeilati, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Manik-Manik Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan", *Jurnal Smart PAUD*, Vol 1, no 1, 2018, 49.

<sup>6</sup> Luh Putu Widiastini, dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B di TK Nurul Mubin". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1. Nomor 1. Tahun 2013.

Pola berpikir anak usia dini masih membutuhkan media konkrit sebagai sarana belajar. Anak belum mampu menangkap materi yang disampaikan secara abstrak, sehingga perlu objek nyata untuk membantu kegiatan belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memicu anak memusatkan perhatiannya secara penuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan sesuai harapan. Dengan demikian, penerapan kegiatan meronce dengan manik-manik dapat dijadikan untuk meningkatkan mengurutkan bentuk geometri.

Penelitian dengan menggunakan keterampilan meronce telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Octa Sari berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi*”. Berdasarkan penelitian pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Pre-Eksperimental* yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rata-rata hasil *test pretest* adalah 15,4 dan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai 21,8. Dengan demikian kegiatan meronce mengalami peningkatan terhadap keterampilan motorik halus anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.<sup>7</sup> Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan keterampilan meronce. Adapun perbedaannya terletak pada masalah yang diangkat, penelitian sebelumnya masalah yang diangkat lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan motorik halus, sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan mengurutkan bentuk geometri.

---

<sup>7</sup> Olivia Octa Sari, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bukittinggi”, (Skripsi --IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2018).





















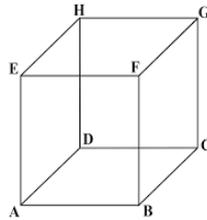




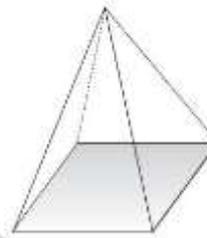




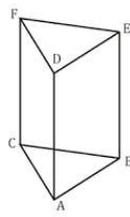
2. Kubus adalah bangun ruang yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang.



3. Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah segi sebagai bidang alas dan beberapa bidang tegak berbentuk segitiga.



4. Prisma adalah bangun ruang yang memiliki sepasang bidang sejajar serta memiliki alas dan tutup.



5. Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua sisi yang kongruen dan sejajar yang berbentuk lingkaran serta sebuah sisi lengkung.





































**b. Pelaksanaan (*acting*)**

Pelaksanaan pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kemampuan mengurutkan pola melalui kegiatan meronce manik-manik. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan, yakni:

- 1) Guru memberi motivasi pada anak, agar anak siap untuk memulai materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnya.
- 3) Guru menjelaskan tujuan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan diajarkan.
- 4) Guru menjelaskan ke anak mengenai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu manik-manik dan benang.
- 5) Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 6) Mempersiapkan lembar pengumpulan data melalui bantuan guru yang memberikan materi. Peneliti melaksanakan penelitian pada semua proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan oleh anak dan guru dalam melakukan pembelajaran.

**c. Observasi (*observing*)**

Pada tahap observasi peneliti melakukan kegiatan, sebagai berikut:











				bantuan
		Mulai Berkembang	2	Anak mampu mengenal macam-macam bentuk geometri dengan bantuan guru dan teman
		Belum Berkembang	1	Anak belum mampu mengenal macam-macam bentuk geometri
2	Membedakan bentuk geometri	Berkembang Sangat Baik	4	Anak mampu membantu temannya membedakan bentuk geometri
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Anak mampu membedakan bentuk geometri tanpa bantuan
		Mulai Berkembang	2	Anak mampu membedakan bentuk geometri dengan bantuan teman dan guru
		Belum Berkembang	1	Anak belum mampu membedakan bentuk geometri
3	Mengurutkan bentuk geometri sesuai perintah	Berkembang Sangat Baik	4	Anak mampu membantu temannya mengurutkan bentuk geometri
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Anak mampu mengurutkan bentuk geometri tanpa bantuan
		Mulai Berkembang	2	Anak mampu mengurutkan bentuk geometri dengan bantuan teman dan guru
		Belum Berkembang	1	Anak belum mampu mengurutkan bentuk geometri dengan benar



















Pada saat pembukaan, informasi yang digali guru hanya berpusat pada anak apakah mereka mengetahui bentuk-bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran). Selain itu, guru juga mengenalkan bentuk geometri dengan menggambar di papan tulis dan anak-anak diminta untuk memperhatikan. Dari hasil observasi ini, diketahui anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bentuk geometri karena anak akan merasa tidak ada yang menarik dari pembelajaran bentuk geometri.

Pada kegiatan ini menunjukkan bahwa guru masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan media sehingga guru kurang maksimal dalam penggunaan media tersebut. Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu berupa penjelasan dan tanya jawab dengan anak-anak. Pada saat memberikan tugas, guru juga tidak menjelaskan atau tidak memberikan konteks dengan baik, karena pada saat anak mengerjakan tugas, guru hanya membantu sebagian anak.

Pada kegiatan penutup anak mengumpulkan tugasnya, namun guru hanya melihatnya dan tidak langsung memberi nilai. Hal ini menyebabkan pola belajar mengajar kurang terpantau jika ada anak yang mengurutkan bentuk geometri tidak sesuai atau ada kesalahan dalam mengurutkan dapat diketahui pada saat itu juga. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada anak melakukan analisis refleksi hasil karyanya sehingga terjadi kesalahan dalam mengurutkan manik-







segitiga, persegi dan segilima. Manik-manik tersebut juga berwarna-warni (merah, hijau, oren, ungu dan biru).

- 4) Membuat dokumentasi dan lembar penilaian peserta didik dan pendidik (check list).

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada saat pra siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan penyebab adanya masalah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru hanya menerangkan dan menggunakan lembar kerja dan media kurang menarik dalam pemberian tugas. Pada saat proses pembelajaran, guru tidak membiasakan anak aktif bertanya, tetapi hanya aktif mendengar.

Bertolak dari masalah yang ditemukan, kemudian guru dengan peneliti merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan di dalam kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran mengurutkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, persegi dan segilima). Melalui diskusi dengan guru kelas dapat dicapai kesepakatan untuk menerapkan kegiatan meronce manik-manik geometri sebagai media pembelajaran dalam mengurutkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, persegi dan segilima) pada anak usia 3-4 tahun.



anak-anak kurang fokus dalam berdoa, sebagian anak bermain sendiri ketika berdoa dimulai. Sesudah berdoa, anak-anak masuk kelas dengan gerakan menirukan burung terbang.

Ketika sudah di dalam kelas guru mengucapkan salam dengan lantang dan penuh semangat, tetapi anak yang menjawab salam hanya sebagian dan kurang fokus. Akhirnya guru mengulang kembali mengucapkan salam dan anak-anak menjawab dengan baik. Setelah itu, Guru mengabsen kehadiran anak dengan memanggil satu-persatu, tetapi anak-anak kurang memperhatikan guru. Ketika diabsen anak-anak kurang fokus sehingga ketika guru memanggil salah satu nama, anak tersebut tidak mengacungkan tangan. Guru bertanya kabar dan tepuk semangat dan anak-anak menjawab dengan semangat. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membangkitkan semangat, anak-anak mengikuti dengan semangat. Guru bertanya hari apa dan tanggal berapa. Kemudian guru menanyakan kembali kegiatan belajar yang dilakukan sebelumnya. Guru kurang menyampaikan pembelajaran yang berhubungan dengan tema hari ini. Kemudian anak-anak diajak duduk melingkar dengan cara bernyanyi, anak-anak begitu antusias ketika diajak kumpul. Guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari dan anak-anak terlihat sangat antusias.



bagaimana cara meronce dan bentuk apa dulu yang dimasukkan. Bentuk pertama yang dimasukkan yaitu lingkaran, kemudian diberi sedotan supaya terlihat ada jarak antara bentuk lingkaran dan segitiga. Bentuk kedua yang dimasukkan adalah segitiga, kemudian persegi dan yang terakhir adalah segilima. Setelah guru menjelaskan dengan berulang-ulang, anak-anak ditanya “paham anak-anak? Bisa?” kemudian guru membagi menjadi 3 kelompok dengan cara memberi nama kelompok 1 (lingkaran), kelompok 2 (segitiga) dan kelompok 3 (persegi). Ada sebagian anak yang tidak mau mengikuti instruksi guru, ada anak yang memilih kelompok sesuai keinginan. Anak-anak dipersilahkan untuk mengerjakan tugas dan tidak lupa sebelum mengerjakan guru mengajak anak-anak membaca basmalah. Masing-masing anak diberi satu benang, 8 bentuk geometri dan beberapa sedotan yang sudah digunting kecil-kecil. Anak-anak mengerjakan dengan senang dan ingin segera selesai untuk dipakai buat kalung. Guru melihat anak-anak mengerjakan sambil menilai apakah anak dapat membedakan bentuk geometri.

Setelah anak-anak melakukan kegiatan meronce manik-manik, guru memberi reward bintang pada anak-anak. Semua anak didik mendapat reward bintang, mereka begitu senang.



















### 1) Kegiatan Awal

Bel berbunyi anak-anak diarahkan untuk baris di depan kelas. Menyanyikan gerak dan lagu kemudian duduk dan berdoa sebelum belajar. Guru mengikuti membaca doa sebelum belajar dengan baik, dan anak-anak juga membaca doa sebelum belajar dengan baik. Sesudah berdoa, anak-anak masuk kelas dengan gerakan berjalan mundur.

Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dengan penuh semangat, begitu juga dengan anak-anak menjawab salam dengan semangat dan serentak. Setelah itu, Guru mengabsen kehadiran anak dengan memanggil satu-persatu, anak-anak mengangkat tangan dengan berkata “saya bu guru” Guru bertanya kabar kepada anak “bagaimana kabarnya hari ini?” semua anak menjawab dengan serentak dan semangat “Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, yes yes yes”. Setelah itu guru bertanya lagi “selamat pagi anak-anak?” anak-anak menjawab “selamat pagi bu guru”. dilanjutkan guru bertanya hari apa dan tanggal berapa. Guru menanyakan kembali kegiatan belajar yang dilakukan sebelumnya. Guru menyampaikan tema hari ini dan tujuan pembelajaran kepada anak-anak bahwa hari ini akan belajar tentang bentuk-bentuk geometri. Kemudian anak-anak diajak duduk melingkar dengan cara bernyanyi, anak-anak begitu antusias ketika diajak kumpul.



Sebelum menjelaskan cara mengurutkannya, guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu meronce manik-manik. Anak-anak sangat senang sekali dan guru memperlihatkan bahan-bahan meronce, yaitu benang dan manik-manik. Guru menjelaskan bagaimana cara meronce dan bentuk apa dulu yang dimasukkan. Bentuk pertama yang dimasukkan yaitu lingkaran, kemudian diberi sedotan supaya terlihat ada jarak antara bentuk lingkaran dan segitiga. Bentuk kedua yang dimasukkan adalah segitiga, kemudian persegi dan yang terakhir adalah segilima. Guru juga menggambarkan urutan bentuk geometri di papan tulis untuk mempermudah ketika anak-anak meronce. Setelah guru menjelaskan dengan berulang-ulang, anak-anak ditanya “paham anak-anak? Bisa?” kemudian guru membagi menjadi 3 kelompok, jumlah anak-anak 17, jadi setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anak. Anak-anak begitu antusias, langsung berkelompok sesuai arahan guru. Anak-anak dipersilahkan untuk mengerjakan tugas dan tidak lupa sebelum mengerjakan guru mengajak anak-anak membaca basmalah. . Masing-masing anak diberi satu benang, 8 bentuk geometri dan beberapa sedotan yang sudah digunting kecil-kecil. Anak-anak mengerjakan dengan senang dan ingin segera selesai untuk dipakai buat kalung. Guru melihat anak-anak mengerjakan sambil menilai apakah anak dapat membedakan bentuk geometri.













$$= \frac{10}{17} \times 100\%$$
$$= 58,82\%$$

#### **d. Refleksi**

Hasil refleksi dilakukan peneliti dan guru pada akhir siklus II yaitu kemampuan mengurutkan bentuk geometri kelompok A di RA Imam Syafi'i Surabaya hasilnya belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan tetapi sudah terlihat ada peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini karena ketuntasan belajar kemampuan mengurutkan bentuk geometri belum mencapai 75% dari jumlah seluruh anak kelompok A sehingga perlu dilakukan tahap siklus III. Masalah yang ada di siklus II yaitu anak masih ada yang ramai sendiri dan bicara dengan temannya ketika pembelajaran dimulai, sehingga ketika diberi tugas masih mendapat nilai dibawa rata-rata. Pada siklus III guru memperbaiki dengan lebih tegas dalam mengondisikan anak-anak dan memberi peraturan pembelajaran, seperti ketika anak-anak ramai guru langsung menulis nama anak tersebut dan memberi bintang 1, sehingga anak tersebut tidak berani ramai sendiri dan mendengarkan guru menjelaskan.

Pada siklus III guru dan peneliti akan melakukan perbaikan dalam penelitian ini, dengan harapan di siklus III anak kelompok A memperoleh nilai mencapai standar yang diharapkan, sehingga tidak akan ada siklus selanjutnya.



### 1) Kegiatan Awal

Ketika bel berbunyi anak-anak yang ada di halaman sekolah langsung bersiap baris di depan kelas. Anak-anak menyanyikan gerak dan lagu kemudian duduk dan berdoa sebelum belajar. Sebelum melakukan doa bersama, guru memberikan arahan supaya anak-anak ketika berdoa dengan tertib dan khusyuk agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar. anak-anak membaca doa bersama-sama guru dengan tertib dan khusyuk. Sesudah berdoa, anak-anak masuk kelas dengan berjalan kaki satu.

Setelah guru dan anak masuk kelas dan anak-anak duduk di tempat duduk masing-masing guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, guru begitu semangat “assalamualaikum how are you?” dan anak-anak menjawab “waalaikumsalam just fine” anak-anak menjawab dengan semangat dan serentak. Kemudian guru melanjutkan kegiatan dengan mengabsen kehadiran anak. Ketika mengabsen, guru membuat peraturan yaitu mengangkat tangan jika namanya dipanggil, jika tidak mengangkat tangan tidak bisa mengikuti kegiatan bermain hari ini. Anak-anak memperhatikan ketika guru mengabsen dan terlihat tertib.

Seperti biasa setelah mengabsen kehadiran anak-anak, guru bertanya kabar dan tepuk semangat dan anak-anak menjawab dengan penuh semangat. Sebelum melakukan kegiatan inti, guru



*Sisiku ada tiga aku lah segitiga*

Setelah itu anak-anak diajak duduk melingkar dengan bernyanyi, anak-anak sangat antusias ketika diajak kumpul. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak bahwa hari ini akan belajar tentang mengurutkan bentuk geometri dengan meronce manik-manik dijadikan kalung dan boleh dibawa pulang hasil karyanya. Anak-anak terlihat sangat senang dan lebih semangat lagi belajarnya.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan media bentuk geometri. Guru bertanya pada anak-anak dengan menunjukkan gambar bentuk geometri “anak-anak ini bentuk nya apa?” anak-anak menjawab dengan benar dan serentak. Guru juga bertanya secara individu. Ada 2 anak yang memang ada keterlambatan dalam memahami. Namaya Rafka dan Jaya, guru bertanya pada mereka “rafka ini bentuk apa?” rafka menjawab benar tetapi dengan bantuan temannya. Setelah belajar mengenal bentuk geometri guru kemudian mengajak anak-anak belajar mengurutkan bentuk geometri. Sebelum menjelaskan cara mengurutkannya, guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu meronce manik-manik. Anak-anak sangat senang sekali dan guru memperlihatkan bahan-bahan meronce, yaitu benang dan manik-manik. Guru menjelaskan bagaimana cara meronce dan bentuk apa

dulu yang dimasukkan. Bentuk pertama yang dimasukkan yaitu lingkaran, kemudian diberi sedotan supaya terlihat ada jarak antara bentuk lingkaran dan segitiga. Bentuk kedua yang dimasukkan adalah segitiga, kemudian persegi dan yang terakhir adalah segilima. Setelah guru menjelaskan dengan berulang-ulang, anak-anak ditanya “paham anak-anak? Bisa?” kemudian guru membagi menjadi 3 kelompok, kegiatan dikerjakan dengan individu tetapi tetap berkelompok. Anak-anak dipersilahkan untuk mengerjakan tugas dan tidak lupa sebelum mengerjakan guru mengajak anak-anak membaca basmalah. Masing-masing anak diberi satu benang, 8 bentuk geometri dan beberapa sedotan yang sudah digunting kecil-kecil. Anak-anak mengerjakan dengan senang dan ingin segera selesai untuk dipakai buat kalung. Guru melihat anak-anak mengerjakan sambil menilai apakah anak dapat membedakan bentuk geometri.

Setelah anak-anak melakukan kegiatan meronce manik-manik, guru memberi reward bintang pada anak-anak. Semua anak didik mendapat reward bintang di tangan dan mereka merasa senang sekali dan puas dengan kegiatan hari ini.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru bertanya pada anak-anak, “apa saja kegiatan yang sudah dilakukan hari ini anak-















## **2. Kemampuan Mengurutkan Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Mengalami Hasil yang Berbeda pada Setiap Siklus**

### **a. Tahap Siklus I**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan kegiatan meronce manik-manik masih belum berhasil. Dapat dilihat dari hasil belajar anak pada siklus I yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Hasil nilai observasi guru yang diperoleh yaitu 67,64 sedangkan untuk nilai observasi kegiatan anak yaitu 64,70 hasil nilai rata-rata kemampuan mengurutkan pada anak yaitu 50,47%.

Faktor yang menyebabkan hasil belajar anak masih jauh dari nilai ketuntasan yaitu karena guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPPH, masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan pada kegiatan siklus I. Faktor yang lain adalah guru kurang memperhatikan kemampuan anak yang berbeda-beda saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada siklus I ada 13 anak yang belum tuntas hasil belajarnya.

### **b. Tahap Siklus II**

Pada tahap siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi kegiatan guru dan anak. Pada siklus II guru mendapatkan nilai 86,76

sedangkan hasil observasi kegiatan anak yaitu 85,29 dan nilai rata-rata hasil belajar anak yaitu 71,54%.

Pada siklus II nilai ketuntasan anak belum sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh guru, anak masih ada yang belum bisa mengurutkan bentuk geometri dengan baik. Tetapi nilai yang didapat dari setiap anak sudah meningkat meskipun sedikit, nilai anak-anak sudah baik di siklus II dibanding dari nilai yang diperoleh pada siklus I.

### **c. Tahap Siklus III**

Pada siklus III kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi guru dan anak yang mendapat nilai baik. Nilai hasil observasi guru yaitu 91,17. Sedangkan nilai hasil observasi anak yaitu 89,70 dan nilai rata-rata hasil belajar anak adalah 88,23%.

Hasil yang didapat pada siklus III dikatakan bahwa kegiatan meronce manik-manik pada pembelajaran kemampuan mengurutkan bentuk geometri di kelompok A sudah berhasil dengan kategori sangat baik, meskipun ada 2 anak yang nilai masih dibawah rata-rata karena memang mereka memiliki keterlambatan dalam berfikir dan anak yang berkebutuhan khusus. Keberhasilan di siklus III dikarenakan adanya perbaikan yang dilakukan dari siklus I dan II.















- Pabunga, Dorce Banned an Mega Adjumeilati. Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Manik-Manik pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan. *Jurnal Smart PAUD*. Volume 1. Nomor 1. Tahun 2018.
- Paimin, Joula Ekaningsih. 1998. *Agar Anak Pintar Matematika*. Jakarta: Puspa Swara.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. 2013. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Anik Tri. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam pada Anak Kelompok B TK PKK Selondo. (Skripsi—Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2016).
- Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sari, Olivia Octa. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bukittinggi. (Skripsi—IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2018).
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press.
- Sudaryani, Susri. Penerapan Teknik Meronce untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Babul Jannah Kota Bengkulu. (Skripsi—Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014).
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Sumanto. 2008. *Gemar Matematika 5*. Surabaya: CV Karya Utama.
- Sunarto. Pengaruh Meronce Manik-Manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun. Volume 3. Nomor 2. Oktober 2016.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademik.

